

**MANAJEMEN BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU)
ASSALAMAH PEKALONGAN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Ahmad Isnanto Muttahidin

NIM 19102040006

Pembimbing :

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag

NIP. 19731016 200012 1 001

**PROGAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1268/Un.02/DIS/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN BIMBINGAN IBADAH HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) ASSALAMAH PEKALONGAN JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ISNANTO MUTTAHIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040006
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 646408137032

Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 646e2376e35da

Penguji I

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 6445a53335e80

Penguji II

Achmad Muhammad, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6489e987e00d

Yogyakarta, 25 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230,
Email. fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa saudara:

Nama : Ahmad Isnanto Muttahidin

NIM : 19102040006

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah

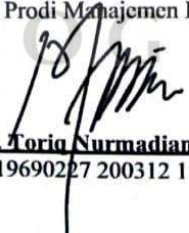
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Program Studi Manajemen Dakwah.

Dengan demikian kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Ketua Prodi Manajemen Dakwah


H. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si
NIP: 19690227 200312 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc. M.Ag
NIP: 19731016 200012 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Isnanto Muttahidin
NIM : 19102040006
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Yang menyatakan



Ahmad Isnanto Muttahidin
NIM.19102040006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹



¹ Al-Qur'an, Q.S Al-Baqarah : 286. (halim publishing & distributing)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah, Puji Syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat di antaranya nikmat sehat, kemudahan, dan kelancaran, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan Jawa Tengah”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung yakni Nabi Muhammad SAW.

Penyusun sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan rintangan yang tidak bisa dihindari. Namun berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, *Alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah mendoakan dan membantu terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing selama perkuliahan dan kegiatan akademik.
5. Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing

Skripsi yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Segenap para Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu, pengalaman dan bantuannya selama menuntut ilmu pada Progam Studi Manajemen Dakwah.
7. Staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu mengurus berkas-berkas yang diperlukan.
8. H. M. Rukyat selaku Direktur KBIHU Yayasan Assalamah Pekalongan yang telah membantu dan mempermudah dalam perijinan, pengambilan data penelitian skripsi.
9. Kedua Orang tua tercinta yaitu Bapak Agus Mintoro S.Pd. dan Ibu Nadhofah atas kerja kerasnya dan ketulusan dalam memberikan dukungan yang tidak terhingga, selalu mendoakan kebahagiaan dan kesuksesan bagi anak-anaknya.
10. Kakak saya, Nandita Nuzul Rahmah, Adek saya, Musyafa' Akmal yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan selalu mendoakan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang selama ini dalam menuntut ilmu dan saling memberi semangat dan dukungan.
12. Untuk teman-teman KKN Kelompok 62 angkatan 108, Katon, Bagas, Arya, Wildan, Akmal, Vicky, Khofifah, Fani, Prue, Nabila, Fadhila yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan KKN di Desa Ngroto, Ngawi, Jawa Timur.
13. Untuk Tim Kidul Squad, Mas Wawan dengan sabarnya siap

membantu saya, Arza, Iqbal, Kanzu, Nabih, Didan, dan Ulil karena telah bersedia menjadi teman dekat yang mampu memberikan energi positif.

14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terkhusus bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 11 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Isnanto Muttahidin

NIM 19102040006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh **Ahmad Isnanto Muttahidin (19102040006)** dengan judul “Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan”. Program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini berfokus pada manajemen bimbingan ibadah haji di KBIHU Assalamah Pekalongan.

Latar belakang penelitian ini berawal dari banyaknya lembaga penyelenggara bimbingan ibadah haji dan umrah di Kota Pekalongan sedangkan pada penyelenggaraan bimbingan ibadah haji sendiri memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang harus dilakukan lembaga tersebut, masih banyak juga dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Seperti terkait jadwal yang kadang selesai mepet dengan pemberangkatan, kurangnya penampilan visual kepada calon jemaah, dan minimnya pengetahuan bagi jemaah yang berasal dari desa terutama jemaah lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan ibadah haji yang diberikan KBIHU Assalamah Pekalongan terhadap jemaah.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data, dependability data, dan confirmability data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan ibadah haji yang dilakukan KBIHU Assalamah Pekalongan sudah cukup baik, mulai dari perencanaan yang dibuat, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang sesuai rencana, dan pengawasannya terlaksana dengan baik. Dari proses tersebut membuat alumni jemaah merasa puas, untuk selalu meningkatkan kualitas bimbingannya KBIHU Assalamah Pekalongan mengadakan *planning* tahunan dan evaluasi rutin baik secara internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Ibadah Haji, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI DAN UMRAH (KBIHU) YAYASAN ASSALAMAH PEKALONGAN.....	40
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Yayasan Assalamah Pekalongan.....	40
C. Alamat KBIHU Yayasan Assalamah.....	42

D.	Legalitas KBIHU Yayasan Assalamah	42
E.	Visi, Misi dan Falsafah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Yayasan Assalamah Pekalongan.....	42
F.	Struktur Organisasi KBIHU Yayasan Assalamah	43
G.	Ruang Lingkup KBIHU Yayasan Assalamah Pekalongan.....	45
H.	Produk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Yayasan Assalamah Pekalongan.....	45
I.	Biaya Bimbingan Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Yayasan Assalamah Pekalongan.....	46
J.	Persyaratan mengikuti bimbingan	47
K.	Fasilitas Yang Diberikan Kepada Calon Jemaah Haji.....	47
BAB III PEMBAHASAN.....		49
A.	Fungsi Perencanaan (<i>planning</i>) dalam bimbingan ibadah haji.....	50
B.	Fungsi Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	71
C.	Fungsi Pelaksanaan (<i>actuating</i>).....	82
D.	Fungsi Pengawasan (<i>controlling</i>).....	95
BAB IV PENUTUP		108
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber	36
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik	37
Gambar 2.1 Letak Geografis KBIHU Assalamah Pekalongan	40
Gambar 3.1 Pembagian Koper Kepada Jemaah Haji	70
Gambar 3.2 Penyampaian Materi dan Pemberian Motivasi kepada Jemaah	88



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jobdesk KBIHU Yayasan Assalamah Pekalongan	81
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim dan muslimat, yang mana dilakukan untuk mendapatkan pahala dan ridha Allah SWT, kewajiban setiap umat islam melaksanakan ibadah haji merupakan bentuk implementasi dari rukun islam yang kelima, bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah haji, sedangkan orang yang melaksanakan ibadah haji lebih dari satu kali, maka ia tercatat melaksanakan haji sunnah, karena kewajiban haji bagi umat islam ini hanya sekali dalam seumur hidup.²

Ibadah haji diwajibkan Allah kepada umat manusia yang telah memenuhi syarat-syarat sekali seumur hidup. Allah berfirman :

Artinya :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”(Qs. Ali Imran : 97)³

² Yusuf Al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Media Eka Sarana, 2005, hlm.377.

³ Ulin Ni'am, Skripsi “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015,hlm.1.

Kegiatan penyelenggaraan ibadah Haji memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jama'ah, sehingga mereka dapat menunaikan ibadah Haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Namun dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala seperti biaya penyelenggaraan Haji, pengelolaan keuangan, pendaftaran, layanan pemondokan, kesehatan, transportasi, dan konsumsi di samping itu masih belum optimalnya informasi dan sosialisasi kebijakan penyelenggaraan ibadah Haji kepada masyarakat. Seperti pemondokan di makkah misalnya, kerap mendapatkan kritik dan saran dari banyak pihak. Hal ini terjadi, antara lain karena belum ada standar minimal gedung, jumlah gedung yang ada belum mencukupi, di samping itu kebijakan pemerintah arab Saudi sering berubah ubah dan terkesan mendadak/tidak ada solusinya. Akibatnya, setiap terjadi kasus yang terkait dengan pelayanan Haji, masyarakat cenderung beranggapan bahwa kementerian agama tidak beres mengurus Haji.⁴

Pentingnya pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna filosofis haji, dan lain-lain dapat diterima calon jama'ah haji melalui bimbingan manasik haji. Karena ibadah haji merupakan ibadah yang membutuhkan kesiapan penguasaan manasik haji, kesehatan fisik dan ketaqwaan yang prima. Hal ini dapat dimengerti mengingat letak geografis Indonesia dan Arab Saudi relatif jauh dan posisi strategis.

⁴ Ragil Purnomo, *Manajemen Pelayanan Calon Jama'ah Haji* (Studi Kasus Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Embarkasi Solo Off City Musim Haji Tahun 2015), (Yogyakarta: Jurnal Skripsi, 2015).

Namun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi karena latar belakang jamaah haji yang beragam dan berbeda-beda khususnya dari Pekalongan, Jawa Tengah.

Permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan umrah, seperti : untuk di KBIHU Assalamah sendiri permasalahan yang sering terjadi terkait *culture*/budayanya dan kesehatan, sering sekali terjadi kesalahpahaman jemaah terhadap penjaga ataupun petugas di Mekkah atau di Madinah seperti ketika diberi tahu oleh petugas jemaah dari KBIHU Assalamah kadang menganggap petugas memarahi padahal hanya memberi tahu saja contoh terkait jalan yang digunakan untuk pejalan kaki tapi digunakan untuk beribadah oleh jemaah dari KBIHU Assalamah Pekalongan dan pemakaian kain ihram untuk *thawaf* di pelataran kakbah itu ternyata wajib rata-rata jemaah dari KBIHU Assalamah terkendala terkait bahasa dan minimnya pengetahuan tentang *culture* dan budaya dari negara timur dikarenakan sebagian besar jemaah adalah dari pedesaan dengan segala dengan segala kekurangannya seperti kurang pengetahuan, pendidikan dan pengalaman serta penguasaan manasik haji, terdiri dari jemaah yang berusia lanjut (55 tahun ke atas) sehingga sudah menurun kondisi fisiknya, sistem pembinaan jamaah haji yang kurang memadai sehingga penataran manasik untuk jamaah haji seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukan membentuk jamaah yang mandiri.

Agar pelaksanaan ibadah haji berjalan sukses dan mencapai target yang ingin di capai, tentunya perlu adanya suatu manajemen, baik

manajemen di bidang operasional, pelayanan, bimbingan manasik dan sebagainya. Berkaitan dengan bimbingan ibadah haji, tentunya perlu diadakannya manajemen bimbingan ibadah haji yang lebih profesional agar seluruh calon jamaah haji dapat terpenuhi pengetahuannya tentang haji dan tentunya pr besar bagi para pemilik KBIH di Pekalongan untuk mengevaluasi dari pengelolaan penataran manasiknya agar dari KBIH tidak semata-mata untuk memenuhi target saja melainkan untuk membentuk jamaah yang mandiri. Tentunya akan menjadi nilai plus jika suatu KBIH dapat memberikan bimbingan yang jelas sehingga dapat menarik masyarakat sekitar untuk mendaftar haji di KBIH tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti mengenai bagaimana Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan dalam memenuhi kebutuhan manasik haji dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen bimbingan ibadah haji pada KBIHU Assalamah Pekalongan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam manajemen bimbingan ibadah haji pada KBIHU Assalamah Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai manajemen bimbingan yang diberikan oleh KBIH Assalamah Pekalongan dalam pelaksanaan ibadah haji serta faktor

pendukung dan penghambat dalam melaksanakan ibadah haji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan manajemen bimbingan ibadah haji.
 - b. Bermanfaat juga bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang Manajemen Dakwah khususnya di konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna dan menjadi bahan untuk pengelolaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah dalam membimbing Jemaah dan sekaligus merupakan sumbangan pemikiran untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalammah Pekalongan.
 - b. Bagi penelitian berikutnya, sebagai sumber referensi untuk menambah data penelitian terkait Manajemen bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya, untuk menghindari dan mencegah terjadinya kesamaan atau pengulangan dengan penelitian sebelumnya. Berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi ini sebagai berikut, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurainun, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen POAC di dalam pengelolaannya mulai dari merancang materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan visi dan misinya, membentuk organisasi yang profesional, pembinaan jamaah haji dengan sistem kekeluargaan dan pengawasan jamaah haji. Perbedaan penelitian yang ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada objek penelitian dan efektivitas manajemen yang digunakan pada KBIH.⁵
2. Skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul, “ Manajemen Bimbingan Manasik Haji PT. ANNAJWA ISLAMIC TOUR & TRAVEL di Kota Medan tahun 2020, penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana manajemen bimbingan manasik haji di PT. Annajwa Islamic Tour & Travel Kota Medan dan bagaimana hambatan manasik hajinya. Membahas mengenai fungsi manajemen di bagian perencanaan mulai dari pemberangkatan sampai pemulangan dan hambatan apa saja dalam membimbing jamaah haji. Menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, Sehingga perbedaan pada penelitian ini

⁵ Nurainun, Skripsi “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020, hlm.50-63.

yaitu pada objek penelitian, hambatan bimbingan manasik haji dan pada pada penelitiannya hanya fokus pada satu fungsi manajemen yaitu bagian perencanaan.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Usnia Rohmawati Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Optimalisasi Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar Tahun 2020 (Studi Kemandirian Jamaah Dalam Beribadah Haji), penelitian ini menggambarkan keadaan optimalisasi bimbingan manasik haji, sehingga perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitiannya.⁷
4. Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No. 1 (2022) yang ditulis oleh Momy A. Hunowu, Nur Alawiyah M, Yahidji, Tita Rostitawati, Ferlin Anwar IAIN Sultan Amai Gorontalo yang berjudul “Manajemen Bimbingan Jama’ah Haji Pada KBIH MULTAZAM Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo” ini berisi tentang bagaimana manajemen bimbingan dan pelaksanaan bimbingan jama’ah haji di KBIH Multazam Kabupaten Gorontalo yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada KBIH Multazam ini manajemen bimbingan jama’ah hajinya cukup bagus yaitu sesuai dengan fungsi manajemen

⁶ Robiatul Adawiyah, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji PT. ANNAJWA ISLAMIC TOUR & TRAVEL di Kota Medan” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, tahun 2020, hlm. 51-64.

⁷ Usnia Rohmawati, Skripsi, “Optimalisasi Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar”, Tahun 2020, hlm.53-60.

yaitu POACE dan perencanaannya dilakukan dengan musyawarah.⁸

Dari tinjauan pustaka di atas, terlihat bahwa ada persamaan pembahasan dalam penelitian yaitu terkait manajemen bimbingan ibadah haji. Namun terdapat perbedaan pada fungsi pembahasan yang diteliti, penulis melakukan fokus penelitian pada manajemen POAC yang diberikan kepada para jamaah Haji.

F. Kerangka Teori

Dalam pembahasan penulisan skripsi ini, pastinya membutuhkan teori-teori yang mendukung, landasan teori ini akan memperkuat kajian permasalahan mengenai Manajemen Bimbingan Ibadah Haji. Adapun teori yang terdapat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen dalam “Encyclopedia of the social sciences” dikatakan bahwa suatu proses yang pelaksanaannya diawasi dan mempunyai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.⁹

Menurut George R. Terry manajemen adalah serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

⁸ Momy A, Hunowu dkk, Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No.1, “Manajemen Bimbingan Jama’ah Haji Pada KBIH Multazam Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”, 2022, hlm.40-43.

⁹ Ulin Ni’am, Skripsi “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015, hlm.23.

pengarahan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya yang lain.

Menurut Stoner sebagaimana dikutip Rohman bahwa manajemen adalah menetapkan suatu kegiatan dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian tujuan.¹⁰

Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip Wijaya Candra dan Muhammad Rifa'i bahwa manajemen adalah proses bekerjasama anatar individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi, yaitu sebagai aktivitas manajemen. dengan kat lain, aktivitas manajerial hanya ada dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi pemerintahan, sekolah, bisnis, industry dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah serangkaian proses mulai dari perencanaan (*planning*), pengelolaan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang sangat penting dalam sebuah organisasi guna mencapai tujuan dan cita-cita yang telah ditentukan secara bersama-sama.

¹⁰ Rohman Abd. *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm.4.

¹¹ Wijaya Candra dan Rifa'i Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*,(Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm.15.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan pada sebuah manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dalam pelaksanaannya. Disini penulis mengambil fungsi manajemen menurut pendapat dari George R. Terry terkait pembahasannya, dikarenakan pendapat ini lebih dikenal dikalangan masyarakat dan sering disebut dengan “POAC” yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), dan *Controlling* (pengendalian).¹²

Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi dari manajemen :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi terkait masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.¹³

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan empat langkah pokok perencanaan :

- a) Menetapkan tujuan bimbingan ibadah haji.
- b) Menetapkan rencana kerja operasional.

Rencana Kerja Operasional (RKO) adalah cara spesifik yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran

¹² George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Hlm.9, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

¹³ *Ibid.*, hlm. 9.

kegiatan melalui pola SIABIDIBA (Siapa melakukan Apa, Bilamana, Dimana dan Bagaimana). Setidaknya dalam menyusun RKO harus menjawab 4-W dan 1-H (*what, who, where, when, dan how*). Ada beberapa komponen RKO yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan Manasik Haji dan Umrah meliputi :¹⁴

- 1) Komponen RKO pembelajaran bimbingan manasik haji dan umrah antara lain : tingkat pencapaian belajar, materi pembelajaran, metode dan prosedur pembelajaran, waktu, media/alat pembelajaran dan sumber belajar
- 2) Sedangkan komponen RKO bimbingan haji/umrah dalam perjalanan dan di Arab Saudi antara lain *what* : apa kegiatannya, *who* : siapa yang melakukannya, *where* : dimana tempatnya, *when* : kapan waktunya, *how* : bagaimana melakukannya dan solusinya bila terjadi masalah

Agar pembimbing manasik dapat melaksanakan tugas pembimbingan kepada jemaah sesuai dengan ketentuan manasik haji yang dicontohkan Rasulullah SAW, maka perlu membuat rencana bimbingan yang rapat dan sistematis, karena seorang pembimbing manasik haji merupakan pilar utama dibidang ibadah sejak berada di Tanah Air, dalam perjalanan maupun di Arab Saudi.

¹⁴ Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta; Semesta Aksara 2020, hlm.83.

Tentu saja dalam penyusunan Rencana Kerja Operasional (RKO) tersebut harus memiliki jangka waktu lebih spesifik dengan waktu yang lebih pendek, kebutuhan sumber daya yang spesifik dan akuntabilitas untuk setiap kegiatan.¹⁵

c) Kebijakan dalam pelaksanaan.

d) Sumber daya manusia terkait bimbingan ibadah haji.

Dalam sumber daya bimbingan manasik haji tentunya ada kualifikasi dan ketentuan yang harus dilakukan oleh suatu lembaga KBIHU, antara lain kualifikasi pembimbing manasik haji. Untuk standar kualifikasi pembimbing manasik haji dan umrah adalah harus memenuhi syarat sebagai berikut :¹⁶

1) Pendidikan minimal S1 atau sederajat/pesantren.

2) Memahami mengenai Fiqih haji.

3) Pengalaman melakukan ibadah haji.

4) Memiliki leadership. (kepemimpinan)

5) Memiliki akhlakul karimah.

6) Diutamakan mampu berbahasa Arab ; dan diutamakan lulus sertifikasi.

e) Orang yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.

f) Jadwal dan biaya bimbingan ibadah haji.

2) Pengorganisasian (*Organizing dan Staffing*)

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan,

¹⁵ *Ibid.*, hlm.81.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.14.

dan penyusunan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), menyediakan faktor-faktor yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan wewenang, yang dilimpahkan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap aktivitas yang diharapkan. Ketentuan mengenai KBIHU yang akan menyelenggarakan bimbingan sudah diatur dalam UU No.8 Tahun 2019 Pasal 52 dan Pasal 53 sebagai berikut :¹⁷

- a) KBIHU wajib memiliki izin penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dari menteri.
- b) Izin diberikan setelah KBIHU memenuhi persyaratan
- c) Izin berlaku selama KBIHU menjalankan kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan jemaah haji dan umrah.
- d) Menteri melakukan evaluasi terhadap KBIHU secara berkala.
- e) KBIHU melakukan bimbingan dan pendampingan ibadah haji sesuai dengan standarisasi bimbingan dan pendampingan.
- f) KBIHU hanya melakukan bimbingan dan pendampingan kepada jemaah haji yang memerlukan jasa KBIHU.

Sedangkan untuk bimbingan ibadah haji khusus juga terdapat ketentuan dalam menyelenggarakan bimbingan di KBIHU sesuai dengan peraturan UU No.8 Tahun 2019, pasal 58 sebagai berikut :

- a) Dimiliki dan dikelola oleh warga negara Indonesia yang

¹⁷ *Ibid.*, hlm.111-112

beragama Islam

- b) Terdaftar sebagai PPIU yang terakreditasi
- c) Memiliki kemampuan teknis, kompetensi personalia, dan kemampuan finansial untuk menyelenggarakan ibadah haji khusus yang dibuktikan dengan jaminan bank
- d) Memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji khusus.

Menurut George R. Terry azas-azas *organizing*, ada beberapa *point* yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian sebagai berikut, yaitu:¹⁸

- a) Menetapkan tujuan organisasi.
 - b) Pembagian kerja.
 - c) Penempatan tenaga kerja.
 - d) Wewenang dan tanggung jawab.
 - e) Pelimpahan wewenang.
 - f) Pengorganisasian dalam kelompok bimbingan ibadah haji.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pergerakan dapat diartikan juga sebagai keseluruhan usaha, cara, metode, dan teknik untuk mendorong para anggota organisasi supaya mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.¹⁹

Dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji, ada

¹⁸ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm.46.

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.95.

beberapa yang perlu diperhatikan. Dalam bimbingan ibadah haji reguler 3 tahap yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah, antara lain :²⁰

a) Bimbingan Haji Pra Manasik oleh Pemerintah Daerah.

Sebelum calon jemaah haji menerima program bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, pemerintah daerah bersama kantor Kementerian Agama Kab/Kota setempat mengawali menyelenggarakan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji dengan istilah pra manasik.

Pelaksanaan pra manasik haji yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, ada yang bertempat di Aula Kantor Pemerintah Daerah atau di serambi Masjid Agung Kabupaten/Kota, biayanya dianggarkan dari APBD dan atau dari infak calon jemaah haji. Materi pra manasik mengacu kepada kurikulum dari Kementerian Agama yang disampaikan oleh nara sumber yang profesional dibidangnya.

b) Bimbingan Manasik sebelum keberangkatan oleh Kementerian Agama

Pembimbingan manasik yang dilakukan oleh pemerintah dapat secara langsung dan tidak langsung oleh pembimbing ibadah haji bersertifikat. Pembimbingan yang dilaksanakan secara langsung diberikan dalam bentuk tatap muka, secara teknis diatur dalam Keputusan Direktur

²⁰ Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta; Semesta Aksara 2020, hlm.120-123.

jenderal penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor: 146 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terpadu oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama, sebagai berikut :

- 1) Metode bimbingan yang digunakan berupa tatap muka, peragaan, praktik manasik, peran utama, audio visual manasik.
- 2) Proses pembelajaran manasik haji menggunakan sarana yang ada, dengan metode teori 30% dan Praktik/simulasi 70%.
- 3) Jumlah peserta Bimbingan di Kantor Urusan Agama Kecamatan ditetapkan paling sedikit 45 (empat puluh lima) orang. Bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan yang jemaahnya kurang dari 45 orang untuk melakukan penggabungan dengan Kantor Urusan Agama Kecamatan terdekat, apabila Kantor Urusan Agama Kecamatan kesulitan melakukan kegiatan Manasik di Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka pelaksanaan manasik haji dapat dilakukan bersama-sama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Dalam hal tertentu karena wilayah dan kondisi daerah, bimbingan manasik di tingkat Kabupaten/Kota dapat dilakukan penggabungan pada tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.

Mulai Tahun 2017, ditambahkan kegiatan pembekalan ketua regu (karu) dan ketua rombongan (karom)

sebanyak 2 (dua) kali di tingkat Kabupaten /Kota. Alokasi waktu 1 (satu) kali pertemuan 4 jam pelajaran, setiap 1 (satu) jam pelajaran adalah 60 menit. Materi pembekalan Karu dan Karom, antara lain Tugas dan Fungsi Karu dan Karom. Pelayanan ibadah haji sejak di Embarkasi, di Pesawat dan selama di Arab Saudi sampai kembali ke Tanah Air. Dalam hal mempertimbangkan wilayah dan efektivitas, serta efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka pembekalan Karu dan Karom dapat dilakukan ditingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat.

Adapun pelaksanaan bimbingan manasik bagi jemaah haji dan masyarakat yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui media elektronik berupa, program *talk show*, *Public service Advertisement*, pemasangan banner di media online, pemberitahuan melalui *website* kementerian agama, pemasangan Advertorial di media cetak dan penerbitan hasil mudzakah dan bahtsul masalah tentang perhajian nasional.

- c) Bimbingan Manasik Haji sebelum keberangkatan oleh masyarakat (Perseorangan maupun kelompok bimbingan)

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan oleh masyarakat, baik melalui perseorangan yang memiliki sertifikat pembimbing manasik haji dari Kementerian Agama maupun bimbingan manasik melalui Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang mendapatkan izin dari Kementerian Agama.

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan haji dan Umrah No.59 Tahun 2019 tentang

Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan menyatakan bahwa Kelompok Bimbingan wajib memberikan bimbingan kepada Jemaah Haji sebelum keberangkatan; Tatap muka paling sedikit 15 kali pertemuan.

Materi bimbingan meliputi: a. Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Haji; b. Manasik Haji teori dan prakrek; c). Hikmah/ spiritual haji; d. Akhlakul karimah; e. Kesehatan haji; f. Hak dan kewajiban Jemaah Haji; g. Kiat meraih haji mabrur dan pelestariannya. Rincian materi tersebut telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Materi bimbingan manasik haji berpedoman pada buku paket manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Bimbingan kepada Jemaah Haji diutamakan melalui pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang dilaksanakan melalui metode : a. ceramah; b. tanya jawab; c. diskusi; d. praktik lapangan; e. penugasan; f. bermain peran (role playing); dan g. audio visual. Pelaksanaan bimbingan kepada Jemaah Haji wajib menggunakan alat bantu bimbingan/alat peraga meliputi; a. manequin ihram; b. miniatur Masjidil Haram /ka'bah dan Masiid Nabawi; c. miniatur/gambar tempat sa'i; d. miniatur/ gambar kemah tempat wukuf di Arafah, tempat mabit di Muzdalifah, dan kemah tempat mabit di Mina; e. miniatur/ gambar tempat melon tar jamrah; dan f. film manasik haji.

Sedangkan untuk pelaksanaan bimbingan ibadah haji khusus ada 7 ketentuan yang harus diperhatikan suatu KBIHU antara lain :

- a) Pelaksanaan bimbingan ibadah haji khusus diberikan di tanah air, dalam perjalanan dan di Arab Saudi.
- b) Materi bimbingan manasik ibadah haji paling sedikit meliputi: fikih haji dan umrah; kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji khusus; hikmah haji; dan hak dan kewajiban jemaah haji.
- c) Bimbingan manasik ibadah haji harus berpedoman pada buku bimbingan manasik Kementerian (Agama).
- d) Bimbingan manasik ibadah haji diberikan dalam bentuk teori dan Praktek.
- e) Bimbingan manasik ibadah haji di tanah air diberikan paling sedikit 20 (dua puluh) jam.
- f) Bimbingan manasik dilakukan oleh pembimbing bersertifikat dari Kementerian:
- g) PIHK yang belum memiliki pembimbing bersertifikat, bimbingan manasik dapat diberikan oleh perseorangan yang memiliki pengalaman melaksanakan ibadah haji dan diangkat oleh pimpinan PIHK. Ketentuan pembimbing PIHK bersertifikat ini berlaku untuk jangka waktu paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak Peraturan Menteri ini diundangkan yakni tanggal 1 April 2024.

Jadi peran manajer sangat penting dalam menggerakkan semua elemen yang ada sesuai dengan fungsinya dan tugasnya masing-masing. Oleh sebab itu, di dalam melakukan penggerakan dibutuhkan tahapan-tahapan sebagai berikut.²¹

²¹ Lubis Ibrahim, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dan Manajemen*,

- a) Pemberian motivasi kepada calon jemaah haji.
 - b) Bentuk komunikasi dalam bimbingan ibadah haji.
 - c) Peningkatan pelaksanaan bimbingan ibadah haji.
 - d) Pelaksanaan dalam bimbingan ibadah haji di KBIHU.
- 4) Pengendalian (Controlling)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh aktivitas organisasi guna untuk menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²² George R. Terry mengemukakan proses pada pengawasan sebagai berikut:

- a) Menentukan standard atau dasar bagi pengawasan.
- b) Evaluasi baik secara internal maupun eksternal.
- c) Bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan.
- d) Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.
- e) Faktor pendukung dan penghambat.

Sedangkan dalam kegiatan pengawasannya sesuai dengan PMA (Peraturan Menteri Agama) No.5 Tahun 2021 ada 5 tahap kegiatan pengawasan, antara lain :

- a) Pengawasan dari pihak Direktur Jenderal PHU (Penyelenggara Haji Umrah) yang mengawasi kegiatan operasional pelayanan jemaah yang menyangkut kesesuaian pelayanan kepada jemaah dengan perjanjian dan standar pelayanan seperti pembimbingan ibadah. Dan mengawasi

(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hllm.112.

²² Sondang, *Fungsi-fungsi...*, Hlm. 125.

Indikasi penyimpangan dan/atau kasus tertentu yang berasal dari hasil pengawasan Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus, dari hasil koordinasi lintas sektoral. pihak-pihak yang bermasalah dan terkait untuk dimintakan klarifikasi dan/ atau keterangan, serta tentang kepatuhan pelaksanaan peraturan per undang-undangan.

- b) Pengawasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap Legalitas izin operasional PPIU / PIHK; pendirian kantor cabang PPIU / PIHK dan Kegiatan operasional PPIU /PIHK di tanah air dan/ atau di Arab Saudi tentang pembimbingan ibadah; indikasi adanya penyimpangan dan/atau kasus tertentu; dan pihak-pihak yang bermasalah dan terkait untuk dimintakan klarifikasi dan/ atau keterangan.
- c) Pengawasan kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap Legalitas izin operasional PPIU/PIHK; pendirian kantor cabang PPIU / PIHK dan Kegiatan operasional PPIU/PIHK di tanah air dan / atau di Arab Saudi tentang pembimbingan ibadah; indikasi adanya penyimpangan dan/atau kasus tertentu; dan pihak-pihak yang bermasalah dan terkait untuk dimintakan klarifikasi dan/ atau keterangan.
- d) StafTeknis Urusan Haji Konsulat Jenderal Republik Indonesia Jeddah melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap kegiatan operasional Penyelenggaraan Perjalanan

Ibadah Umrah di Arab Saudi; penanganan jemaah sakit, jemaah meninggal dunia, tertinggal oleh rombongan, dan tersesat/hilang saat melaksanakan ibadah umrah dan ibadah haji khusus; pihak-pihak yang bermasalah dan terkait untuk dimintakan klarifikasi dan/ atau keterangan.

- e) Tim koordinasi pencegahan, pengawasan, dan penindakan permasalahan Penyelenggaraan Perjalanan ibadah umrah melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap: keberangkatan dan kepulangan jemaah umrah dan jemaah haji khusus di bandara internasional di seluruh Indonesia; penanganan kasus Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah haji khusus berupa pengecekan kesesuaian tiket, visa, serta keterlambatan keberangkatan dan kepulangan, inventarisasi dan pemantauan terhadap penerbitan paspor bagi jemaah umrah dan jemaah haji khusus.

c. Unsur-unsur Manajemen

Unsur merupakan bagian yang penting yang harus ada dalam pelaksanaan. Abdul Syani membagi unsur manajemen ke dalam enam bagian, yaitu:

- 1) *Man*, yaitu tenaga kerja manusia, SDM yang terdapat pada organisasi, SDM yang ada akan berpengaruh pada kelancaran atau tidaknya manajemen yang terdapat pada organisasi atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- 2) *Money*, yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut bisa diperoleh dari pemerintah atau dari donator yang sukarela memberikan sumbangannya. Dana juga

dapat diperoleh melalui organisasi atau lembaga usaha yang dikembangkan.

- 3) *Methods*, yaitu sistem atau cara untuk mencapai tujuan. Dalam metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi adanya kegagalan ditengah jalan.
- 4) *Materials*, yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dari lembaga. Bahan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 5) *Machines*, yaitu alat-alat atau mesin yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang ada.
- 6) *Market*, yaitu tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh orang-orang yang nantinya dapat menerima produk yang telah dibuat.²³

2. Bimbingan Manasik Haji

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki laki maupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.²⁴

Dalam hal Meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji, Pemerintah dan umat Islam di Indonesia semakin memberikan

²³ Syani Abdul, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara,1987), hlm.28

²⁴ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 94.

perhatian yang sungguh- sungguh terhadap penyelenggaraan ibadah haji. Indikator kesungguhan itu terlihat dengan adanya sejumlah peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahkan sekarang ada pemikiran untuk membuat undang-undang mengenai haji dan semakin banyaknya bermunculan lembaga atau yayasan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, dan semakin tingginya minat dan populasi umat Islam Indonesia yang akan melaksanakan ibadah ke tanah suci. Itulah sebabnya persoalan-persoalan yang berhubungan langsung dengannya tidak pernah berhenti dipikirkan. Keseluruhan pemikiran dan kegiatan menyangkut haji pada prinsipnya adalah bagaimana meningkatkan mutu layanan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji. Dan usaha ke-arah itu tiada hentinya dilakukan.

Dari pengertian di atas maka bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.²⁵

b. Unsur-unsur Bimbingan

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait di mana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain²⁶ :

²⁵ Salim Peter, Salim Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, 1980), hlm.814.

²⁶ Ulin Ni'am, Skripsi "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shofa Kota Blora" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015, hlm.23.

- 1) Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah pertama, kemampuan profesional (keahlian).Kedua, sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah).Ketiga, kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah islamiyah).Keempat, taqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada manajemen bimbingan ibadah haji pada KBIHU Assalamah Pekalongan.
 - 3) Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.
 - 4) Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati sebuah masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.
- c. Pengertian Bimbingan Ibadah Haji

Pengertian Bimbingan Haji/Umrah, sebagaimana dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No.59 Tahun 2019 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan disebutkan bahwa : "Bimbingan Ibadah Haji adalah proses pemberian bantuan ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok tentang peraturan perhajian, manasik haji dan perjalanan

ibadah, agar mereka mampu memahaminya sejak sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan dan selama di Arab Saudi sampai dengan kepulangan ke Indonesia."

Sedangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah No.D/223 Tahun 2015 tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji menyatakan bahwa "Bimbingan manasik haji adalah proses penyampaian materi dan praktik manasik haji meliputi manasik ibadah, perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah haji".

Kedua pengertian di atas, sesungguhnya substansinya sama yaitu memberikan bantuan ilmu pengetahuan tentang tata cara ibadah haji kepada jemaah. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa bimbingan haji atau bimbingan manasik haji adalah proses penyampaian pemberian ilmu pengetahuan kepada individu atau kelompok (jemaah haji) secara teori dan praktik tentang peraturan perhajian, manasik (tata cara ibadah haji), perjalanan dan pelayanan haji, kesehatan serta hak dan kewajiban jemaah, agar mereka mampu memahaminya sejak sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan dan selama di Arab Saudi sampai dengan kepulangan ke Indonesia.²⁷

- 1) Dasar hukum bimbingan ibadah haji reguler
 - a) Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler.
 - b) Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan

²⁷ Noor Hamid, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, (Yogyakarta; Semesta Aksara 2020), hlm. 7

Umrah Nomor D/223 Tahun 2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.

- c) Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/127 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/223 Tahun 2015 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji.
 - d) Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 146 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan
- 2) Dasar hukum bimbingan khusus dan umrah
- a) Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus.
 - b) Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah dan Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus.
 - c) Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor D/316 Tahun 2016 Tentang Pedoman Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Khusus.
- d. Tinjauan Bimbingan Manasik Haji/Umrah
- 1) Membekali jemaah haji/umrah dengan pengetahuan dan praktik tata cara ibadah haji/umrah sesuai ketentuan syariat Islam.
 - 2) Membekali jemaah haji/ umrah untuk dapat melaksanakan ibadah haji/ umrah sesuai standar dalam buku bimbingan manasik haji Kementerian Agama dan haji/umrahnya sah.
 - 3) Meningkatkan kemandirian jemaah haji/umrah , baik dalam

- melaksanakan ibadah maupun perjalanan haji di Arab Saudi
- 4) Melakukan standarisasi pelaksanaan manasik oleh pemerintah dengan prinsip sahnya ibadah bukan afdhaliyat.²⁸

3. Tinjauan Haji

a. Pengertian Haji

Secara bahasa, kata haji bermakna (*alqashdu*), yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seseorang. Dikatakan (*hajja ilaina fulan*) artinya fulan mendatangi kita. Dan makna (*rajulun mahjuij*) adalah orang yang dimaksud.²⁹

Sedangkan haji secara istilah adalah berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan serangkaian amalan, antara lain; wukuf, tawaf, sa'i, dan amalan-amalan yang lainnya, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan rahmat-Nya. Ibadah haji terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Haji Tamattu, Haji Qiran, Haji Ifrad.³⁰

b. Syarat-syarat Haji

Syarat haji adalah semua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan ibadah haji, jika syarat itu terpenuhi, maka ibadah haji yang dilaksanakan dianggap sah (diterima). Adapun syarat sah haji adalah sebagai berikut: Islam, berakal sehat, balig (dewasa), mampu, merdeka, ihram dari Miqat Makani, memenuhi seluruh rukun haji.³¹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 9-10

²⁹ Ahmad Sarwat, Buku *Ibadah Haji : Rukun Islam Kelima*, Rumah Fiqih Publishing, 2019, hlm.7-8.

³⁰ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2016), hlm.12-13.

³¹ *Ibid.*, hlm. 27.

c. Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan-amalan yang wajib dikerjakan selama ibadah haji. Adapun rukun-rukun haji adalah sebagai berikut: Ihram, wukuf di Arafah, tawaf ifadhah, sa'i, tahallul, tertib.³²

d. Wajib Haji

Wajib haji adalah amalan-amalan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji di samping rukun haji, jika salah satu dari amalan wajib haji ditinggalkan akan dikenakan dam (denda). Adapun amalan-amalan tersebut adalah: Berihram di miqat zamani dan makani yang telah ditentukan, mabit di Muzdhalifah setelah wukuf di Arafah, melontar jumrah, mabit di Mina pada malam hari *Tasyriq* pada tanggal 11,12,13 Dzulhijjah, menjauhi segala sesuatu yang diharamkan bagi yang sedang melaksanakan ihram, tawaf wada.³³

e. Sunnah Haji

Adapun amalan-amalan sunnah haji adalah :melakukan dengan cara ifrad, membaca talbiyah, sholat sunnah sesudah thawaf, minum air zam-zam, berdoa.³⁴

³² Nidjam Achmad dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, (Jakarta, Mediacita, 2006), hlm.180.

³³ Rochimi Abdurachman, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), hlm.11.

³⁴ Qibtiyah Mariyatul, Jurnal Educazione, *Peningkatan Kemampuan Memahami Haji dan Umrah di Kelas IXA Siswa Smp Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Dengan Teknik Jigsaw Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm.72.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai meneliti sebuah kondisi yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁵ Dasar penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus lapangan yaitu penelitian dengan melihat objek penelitian sebagai sebuah kesatuan yang terintegrasi, yang caranya tertuju kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendetail, mendalam, dan komprehensif.

2. Ruang lingkup penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi dan data terkait permasalahan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan, Staff/Pembimbing ibadah haji KBIHU Assalamah Pekalongan dan Alumni Jamaah KBIHU Assalamah Pekalongan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi titik fokus pada penelitian. Objek penelitian disini terkait Manajemen Bimbingan Ibadah Haji pada KBIHU Assalamah Pekalongan.

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta,2009), hlm. 1.

3. Data dan Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti dokumen-dokumen yang telah tersedia. Adapun sumber data sekunder berupa dokumen tertulis, arsip bimbingan tahun lalu, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pengamatan secara sistematis.³⁶ Observasi yang dilakukan dengan datang langsung ke kantor KBIHU Assalamah Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan

³⁶ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.36.

pada tujuan dari penelitian.³⁷ Dengan teknik wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan atau subjek guna mendapatkan data mengenai manajemen bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.³⁸ Peneliti menggunakan metode ini guna mendapatkan data-data bersumber dari dokumen tertulis yang ada pada lembaga KBIH Assalamah Pekalongan. Dokumen-dokumen tersebut berupa buku, laporan tertulis, foto-foto kegiatan di lembaga, dan dokumen-dokumen elektronik yang bisa dijadikan data.

5. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengelola data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya, menjabarkan, menganalisis, dan memilih hal yang dianggap penting, dan dipelajari berkaitan dengan perekrutan Jemaah haji dan umrah kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut:³⁹

a. Koleksi data

Koleksi data adalah sebuah proses pengumpulan data yang

³⁷ Indrayanto *Metodologi Penelitian*, (Palembang, Cv. Amanah: 2017), hlm.152.

³⁸Utsman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksar,2001), hlm.73.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 404.

digunakan untuk memudahkan dalam proses mengelola dan menganalisis data tersebut. Proses koleksi data ini dilakukan dengan metode wawancara secara mendalam, observasi, dokumentasi, atau gabungan dari ketiganya yang dapat mendukung dari penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum data dan memilih data yang menjadi hal-hal pokok dengan mencari tema dengan tujuan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengelolaan data

c. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dikembangkan pula sebuah deskripsi informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian ini ditampilkan dalam sebuah teks naratif yang diuraikan sesuai dengan kondisi yang ada di tempat penelitian berada.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari penelitian secara lengkap dan jelas terkait data-data yang didapat dan telah dianalisis serta diverifikasi sebelumnya.

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan

penelitian kualitatif.⁴⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dilakukan uji keabsahan data.

a. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan cara perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi/member check.

Penjelasan cara pada uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sebagai berikut, yaitu:⁴²

1) Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah peneliti datang lagi kelapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Sebaiknya dalam perpanjang pengamatan difokuskan ke data yang telah diperoleh sebelumnya.

2) Meningkatkan Ketekunan

⁴⁰ Lexy J. Meolong, Metode Penelian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) Cet.X.hlm. 320.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 270.

⁴² *Ibid.*, hlm.366

Meningkatkan ketekunan adalah dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.

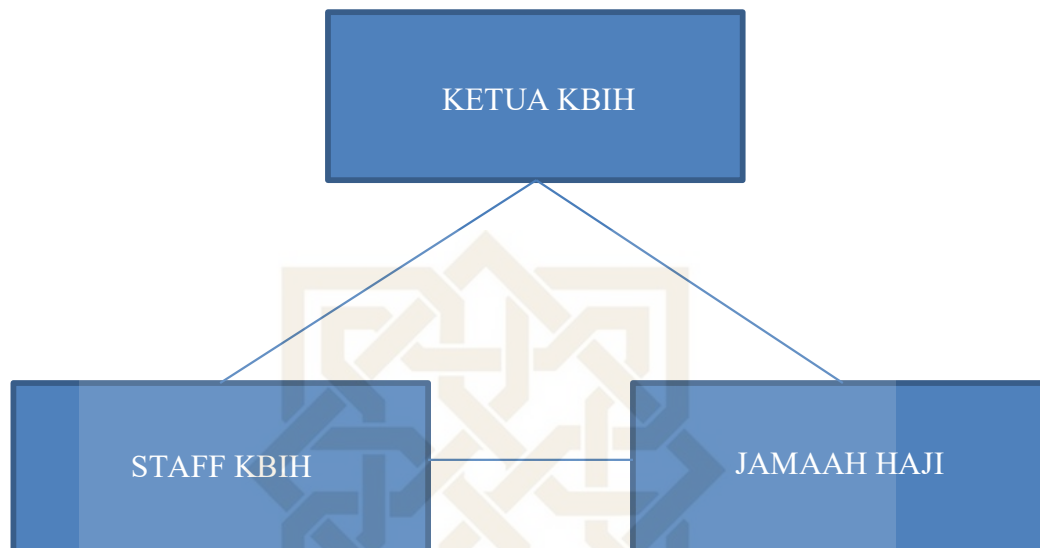
3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, digunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Untuk menguji kredibilitas data pada penelitian ini Peneliti mengajukan data kepada Pengurus KBIHU Assalamah, Staff KBIHU Assalamah, dan jemaah haji KBIHU Assalamah.

Gambar 1.1 : Triangulasi Sumber

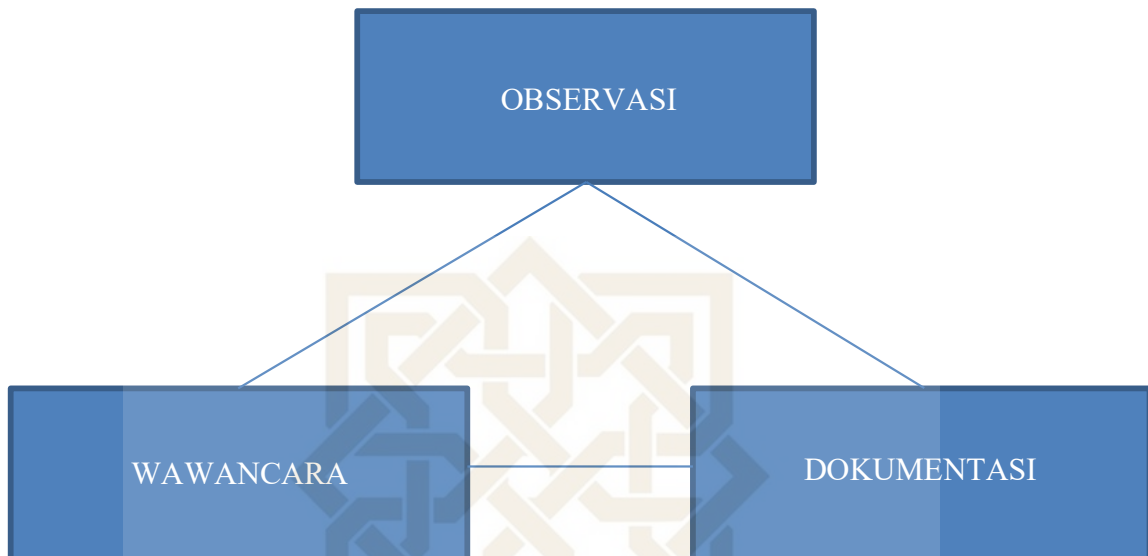


Sumber : Buku Sugiono

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji data dengan triangulasi ini bisa dilakukan dengan minimal dengan dua metode. Pengecekan data dilakukan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan Wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendukung.

Gambar 1.2 : Triangulasi Teknik



Sumber : Buku Sugiono

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah peneliti mencari data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh sebelumnya. Bila tidak ada data yang berbeda berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.

5) Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan rekaman, data tentang kegiatan dengan foto.

6) Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif adalah pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

c. Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

d. Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability. Menguji konfirmability adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dikerjakan oleh peneliti. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian telah memenuhi standar konfirmability, jangan sampai proses tidak ada tapi hasil ada.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai gambaran lokasi penelitian terkait sejarah lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan, Struktur organisasi pengelola, Fasilitas, dan Lokasinya.

⁴³ *Ibid.*, hlm.376-378

Bab III, berisi mengenai hasil dari penelitian, yang menyajikan data-data terkait manajemen perekrutan jamaah haji dan umrah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan, serta membahas tentang peluang dan tantangan yang dihadapi dalam membimbing jamaah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Assalamah Pekalongan.

Bab IV, berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil yang akurat terkait penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga menyajikan saran sebagai masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yang direkomendasikan oleh penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Assalamah Pekalongan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen bimbingan yang dilakukan KBIHU Yayasan Assalamah Pekalongan sudah baik. Hal ini terbukti bahwa salah satu jemaah berkata bahwa KBIHU Yayasan Assalamah sudah tidak ada kurangnya dan selalu merekomendasikan kepada keluarganya, untuk masalah yang terjadi pada saat bimbingan pun hanya masalah kecil/biasa terjadi bukan masalah besar.

Pada pelaksanaannya para pembimbing telah menerapkan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu (POAC) Persiapan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengawasan (*controlling*). Mulai dari persiapan yaitu *planning* tahunan, struktur organisasi yang sudah jelas, selalu mengambil pembimbing yang bersertifikat, pelaksanaan yang telaten, sabar dan sesuai jadwal yang sudah diterapkan tidak kurang dan waktunya tepat, tentunya pengawasan juga dilakukan dari tanah air, ketika di tanah suci hingga pulang kembali ke tanah air, bahkan selalu diadakan pertemuan 2/3 bulan sekali yang diisi dengan pengajian, tausiyah dan sebagainya. Sehingga selalu mendapatkan penilaian yang positif dari jemaah/

Staff/karyawan dan pembimbing KBIHU Yayasan Assalamah Pekalongan sangat *wellcome* dan bertanggung jawab dengan baik, selalu

memberikan informasi yang tepat sehingga peneliti merasa senang dalam penelitian ini. Di kantor KBIHU peneliti juga melihat sarana dan prasarana yang ada, seperti alat komputer, ruangan tempat bimbingan yang cukup luas, proyektor yang membantu dalam proses pemberitahuan visual saat bimbingan manasik haji.

Setiap lembaga pasti akan selalu mengedepankan kualitas produk maupun jasanya. KBIHU Yayasan Assalamah sendiri meningkatkan kualitas jasanya dengan cara mengambil pembimbing yang bersertifikat dan selalu mengadakan evaluasi rutin setiap setelah melakukan bimbingan manasik haji, baik secara internal maupun secara eksternal yang nantinya akan memberikan citra baik di masyarakat terkait bimbingan ibadah hajinya. Maka dari itu kualitas bimbingan yang sudah diberikan KBIHU harus selalu dijaga, harus selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat, bahkan ditingkatkan lagi proses bimbingannya agar tujuan KBIHU selalu tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran, yaitu :

1. Bagi Lembaga

- a. Dalam pemberian bimbingan manasik haji diusahakan jangan sampai jadwalnya selesai mepet dengan pemberangkatan, karena waktu yang tersisa bisa digunakan jemaah untuk persiapan yang lainnya.

- b. Pembimbing diusahakan menanyakan secara detail terkait riwayat penyakit jemaah, karena terkadang ada jemaah yang tidak jujur tentang apa riwayat penyakit yang dimilikinya.
 - c. Pemberian pengetahuan yang lebih mendalam khususnya kepada lansia terkait penggunaan aplikasi siskohat dan sebagainya.
2. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan wawasan yang lebih luas lagi sehingga dapat menambah hasanah keilmuwan tentang manajemen bimbingan ibadah haji.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Q.S Al-Baqarah : 286. Halim Publishing & Distributing
- Rohman Abd. *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Syani Abdul, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Rochimi Abdurachman, *Segala Hal Tentang Haji dan Umrah*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Hamid Noor, *Manajemen Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta; Semesta Aksara 2020.
- Nidjam Achmad dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, Jakarta, Mediacita, 2006.
- Sarwat Ahmad, Buku *Ibadah Haji : Rukun Islam Kelima*, Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Wijaya Candra dan Rifa'i Muhammad. *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- R. Terry George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Utsman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksar, 2001.
- Lubis Ibrahim, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Indrayanto *Metodologi Penelitian*, Palembang, Cv. Amanah: 2017.
- Qibtiyah Mariyatul, Jurnal Educazione, hlm.72, *Peningkatan Kemampuan Memahami Haji dan Umrah di Kelas IXA Siswa Smp Negeri 2 Panti Kabupaten Jember Dengan Teknik Jigsaw Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Momy A, Hunowu dkk, Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1, No.1, *"Manajemen Bimbingan Jama'ah Haji Pada KBIH Multazam Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo"*, 2022.
- Nurainun, Skripsi *"Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi*

Bina Umat Di Kota Medan” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

Salim Peter, Salim Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, 1980.

Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

Purnomo Ragil, *Manajemen Pelayanan Calon Jama'ah Haji* (Studi Kasus Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Embarkasi Solo Off City Musim Haji Tahun 2015), Yogyakarta: Jurnal Skripsi, 2015.

Adawiyah Robiatul, “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pt. Annajwa Islamic Tour & Travel di Kota Medan*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, tahun 2020

Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV, Alfabeta, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.

Sukayat Tata, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media: 2016.

Ni'am Ulin, Skripsi “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Pada (KBIH) As-Shofa Kota Blora*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2015.

Rohmawati Usnia, Skripsi, “*Optimalisasi Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Masjid Agung Karanganyar*”, Tahun 2020

Al-Qardhawi Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Media Eka Sarana, 2005.